



Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Sebagai Pengenalan Simbol Sila-Sila Pancasila di Sekolah Dasar

Alexandrina Narahayaan^{a,1}, Sudi Dul Aji^{a,2*}, Prihatin Sulistyowati^{a,3}, Didik Iswahyudi^{a,4}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

² narahayaanlala@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 23 Februari 2024;

Revised: 10 Maret 2024;

Accepted: 27 Maret 2024.

Kata kunci:

Media Pembelajaran;

Pop-Up Book;

Simbol Sila Pancasila;

Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya media pembelajaran yang efektif, sehingga dikembangkan media Pop-Up Book untuk mengenalkan simbol-simbol sila Pancasila kepada siswa kelas III Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kelayakan dan kepraktisan media tersebut. Penelitian menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation* (ADDIE), meliputi tahap Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluation. Subjek penelitian adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Bandungrejosari 1 Malang. Data dikumpulkan melalui angket dan tes, yang dilakukan setelah penggunaan media. Hasil validasi menunjukkan media ini memiliki kelayakan yang sangat tinggi, dengan skor 96,43% untuk materi, 82,69% untuk media, dan 71,43% untuk bahasa. Dari segi kepraktisan, media ini dinilai sangat baik oleh guru (75%) dan siswa (90,62%). Media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan visual yang menarik. Oleh karena itu, Pop-Up Book ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Pancasila. Dengan demikian, media Pop-Up Book ini dinyatakan sangat layak dan praktis digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar.

Keywords:

Instructional Media;

Pop-Up Books;

Symbol of Pancasila

Principles;

Student.

ABSTRACT

Development of Pop-Up Book Learning Media for Introducing Pancasila Symbols in Elementary Schools. This study is motivated by the lack of effective teaching media, leading to the development of a Pop-Up Book to introduce the symbols of Pancasila to third-grade elementary school students. The objective of this research is to evaluate the feasibility and practicality of the media. The study employs the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE) model, covering the stages of Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate. The subjects of this research are third-grade students from Bandungrejosari 1 Elementary School in Malang. Data were collected through questionnaires and tests conducted after the use of the media. Validation results indicate that this media has a very high level of feasibility, with scores of 96.43% for content, 82.69% for media, and 71.43% for language. In terms of practicality, the media was rated very well by teachers (75%) and students (90.62%). The media also enhances student learning motivation through an engaging visual approach. Therefore, this Pop-Up Book can serve as an innovative alternative in Pancasila education. Thus, the Pop-Up Book is deemed highly feasible and practical for use as teaching material in third-grade elementary school classrooms.

Copyright © 2024 (Alexandrina Narahayaan, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Narahayaan, A., Aji, S. D., Sulistyowati, P., & Iswahyudi, D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Sebagai Pengenalan Simbol Sila-Sila Pancasila di Sekolah Dasar. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.56393/pijar.v4i1.2426>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pancasila merupakan salah satu pilar ideologis negara Indonesia yang patut untuk dijaga dan dilestarikan serta ditanamkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bertujuan agar pengembangan media mata pelajaran PPKN materi pengenalan simbol sila-sila Pancasila adalah memberikan pemahaman peserta didik sekolah dasar bahwa Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia serta contoh pengamalan sila-sila Pancasila yang dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari guna menumbuhkan sikap tenggang rasa dan nasionalisme. Maka dalam menyampaikan pembelajaran yang inovatif dan praktis memerlukan pengembangan media yang menarik sehingga timbul motivasi belajar serta mudah dioperasikan peserta didik kelas III.

Hal ini sesuai dengan penyampaian dari Putri Nur Isnaini, (2021) bahwa Pancasila yang berkedudukan sebagai dasar negara, pandangan dan falsafah hidup harus dipedomani bangsa Indonesia dalam proses penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan. Yang diakui secara universal dan tidak berubah oleh perjalanan waktu. Oleh karena itu banyaknya budaya luar yang silih berganti masuk menyebar luas ke Indonesia. Arus globalisasi tak semata-mata hanya menyebarkan hal yang positif pastinya ada hal negatif pula.

Dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari dapat dilihat bahwa anak-anak belum mengenal dasar sila-sila Pancasila dengan baik sehingga fondasi bagi sianak tidak baik. Apabila fondasi yang ditanam pada si anak adalah karakter-karakter yang baik maka secara otomatis karakter-karakter itu akan tetap melekat dalam diri anak dalam setiap pertumbuhannya. Hal ini sesuai dengan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Ambiro (2016). Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain.

Pembelajaran pada hakekatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan kepada siswa, akan tetapi merupakan aktivitas profesional yang menuntut seorang guru untuk menggunakan seluruh kemampuan dan keahlian demi menciptakan kondisi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dan efisien (Suharjo, 2006). Menurut Gagne (2016) dalam Rifa'I dan Anni (2020) menyatakan bahwa "pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar." Sependapat dengan pernyataan Dimiyati dan Mudjiono (2018) dalam Sagala, (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selain itu, menurut Hamalik, (2018).

Menurut Uno, (2019) pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses belajar siswa adalah pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang kreatif hanya dapat diciptakan oleh guru yang kreatif, karena kreatifitas adalah salah satu kunci untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Pembelajaran yang efektif menurut pandangan Miarso (2023) adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (student centered) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran efektif mengandung arti terjadinya belajar pada siswa serta pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran.

Menurut Rayanda Asyar, (2016) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah dapat dipahami sebagaimana segala sesuatu dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif mungkin. Sedangkan menurut Daryanto (2019), mengemukakan bahwa media merupakan bentuk jamak dari medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima. Jadi media

pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi.

Sedangkan menurut Gagne' dan Briggs dalam Arsyad, (2017) "media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan computer. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Dalam satu proses belajar-mengajar, media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi kondisi dalam suatu pembelajaran yang di ciptaka oleh guru tersebut. Menurut Kemp & Dayton (2017), mengungkapkan bahwa media memenuhi tiga fungsi utama yakni memotivasi, menyajikan informasi dan memberi instruksi. Menurut Hamalik (2019), mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, mempercepat proses pembelajaran, dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan guru di dalam kelas.

Lebih detail, fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Fathurrohman & Sutikno (2018) antara lain; (1) Menarik perhatian siswa, (2) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, (3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), (4) Mengatasi keterbatasan ruang, (5) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, (6) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, (7) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan, dan (8) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas, fungsi dari penggunaan media pembelajaran antara lain sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, menyampaikan materi pembelajaran, serta membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari.

Menurut Ellen G. Kreiger Rubin, Pop Up adalah sebuah ilustrasi yang ketika halaman tersebut dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. Pop-Up Book dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari gambar yang terlihat memiliki tampilan tiga dimensi dan kinetik, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser dapat bergerak sehingga dapat membentuk seperti benda aslinya (Widowati, 2018).

Pengembangan media Pop-Up Book menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang dirumuskan Sugiyono (2019) yang dilaksanakan melalui sepuluh tahapan yaitu: (1) Potensi dan Masalah; (2) Mengumpulkan Informasi; (3) Desain Produk; (4) Validasi Desain; (5) Perbaikan Desain; (6) Uji Coba Produk; (7) Revisi Produk; (8) Uji Coba Pemakaian; (9) Revisi Produk dan (10) Pembuatan Produk Masal. Penelitian ini dilakukan sampai tahap ke-8, karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan media Pop-Up Book.

Berdasarkan uraian di atas, media Pop-Up Book dikembangkan dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, yang dilaksanakan guru di sekolah, maupun melalui penggunaan secara mandiri. Pop-Up Book ini dirancang dengan tampilan yang menarik agar menumbuhkan motivasi siswa untuk menggunakannya. Berikut ini gambar kerangka berpikir dalam penelitian pengembangan mata pelajaran PPKN materi Pengenalan Sila-sila Pancasila pada siswa kelas III SD Negeri Bandungrejosari 1.

Metode

Penelitian ini mengacuh pada model penelitian pengembangan ADDIE. Model penelitian pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap utama yaitu (1) analisis (2) Design (3) Development (4) implementasi (5) Evaluation. Langkah model ADDIE ditunjukkan pada gambar 1. Instrument pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket, tes hasil belajar siswa

sebagai berikut, Lembar Observasi digunakan untuk pengamatan langsung terhadap pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di kelas III SDN Bandungrejosari 1 Malang. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data awal mengenai kebutuhan media dalam pembelajaran. Angket yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan produk.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran berupa Pop-Up Book yang dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya dalam pengenalan simbol-simbol Pancasila. Media ini diharapkan tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang disampaikan. Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model ADDIE yang mencakup lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Pada tahap implementasi, dilakukan analisis terhadap kepraktisan media melalui uji coba yang melibatkan 28 siswa kelas III SDN Bandungrejosari 1 sebagai subjek penelitian. Selain itu, seorang guru ahli dan kelompok kecil siswa dilibatkan untuk melakukan uji coba terhadap Pop-Up Book yang telah dikembangkan. Sebelum uji coba dilakukan, peneliti memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah penggunaan produk serta cara pengisian angket respon uji kepraktisan. Guru dan siswa kemudian menggunakan media tersebut secara mandiri sesuai dengan instruksi yang telah diberikan.

Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa media Pop-Up Book ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penilaian dari para ahli. Dari segi desain, media ini memperoleh rata-rata tingkat keefektifan sebesar 82,69%, yang dikategorikan sebagai layak digunakan dengan revisi. Validator ahli desain memberikan saran perbaikan yang telah diimplementasikan dalam produk akhir, memastikan bahwa semua aspek visual dan fungsional dari media ini siap digunakan di lapangan.

Penilaian terhadap kelayakan isi atau materi dari media Pop-Up Book juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Dengan skor rata-rata 96,43%, validator ahli materi mengategorikan media ini sebagai sangat layak digunakan, meskipun ada beberapa revisi kecil yang perlu dilakukan untuk lebih menyempurnakan penyajian materi. Revisi yang disarankan terkait dengan penyajian konten yang lebih interaktif dan sesuai dengan tahapan kognitif siswa kelas III.

Dari segi bahasa, media ini memperoleh skor kelayakan sebesar 71,43%, yang juga termasuk dalam kategori layak digunakan dengan revisi. Saran yang diberikan oleh validator ahli bahasa mencakup penyederhanaan terminologi dan peningkatan konsistensi penggunaan istilah, agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Perbaikan ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam Pop-Up Book sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD, sehingga dapat memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Kepraktisan media ini juga dinilai sangat baik oleh guru yang terlibat dalam uji coba. Dengan nilai rata-rata 75%, Pop-Up Book ini dianggap sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Guru menyatakan bahwa media ini tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga efektif dalam menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap simbol-simbol Pancasila. Guru juga mengapresiasi bagaimana media ini mampu menstimulasi minat belajar siswa melalui visualisasi yang menarik dan interaktif.

Selain itu, hasil uji coba pada siswa menunjukkan bahwa media Pop-Up Book ini berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menggunakan media ini, yang tercermin dari respon positif mereka dalam angket kepraktisan. Hal ini mengindikasikan bahwa media Pop-Up Book tidak hanya efektif dari segi penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.

Secara keseluruhan, pengembangan media Pop-Up Book untuk pengenalan simbol-simbol Pancasila ini dapat dianggap sukses, baik dari segi kelayakan, kepraktisan, maupun efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung penggunaan media Pop-Up Book sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Pancasila di tingkat Sekolah Dasar, dengan potensi untuk diadaptasi lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran lainnya.

Simpulan

Pada bagian ini penulis memaparkan kesimpulan singkat hasil penelitian disertai saran bagi peneliti tingkat lanjut atau pembaca umum. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book materi pengenalan simbol-simbol Pancasila dapat disimpulkan bahwa kevalidan media Pop-Up Book diketahui dari kedua kriteria yaitu: kelayakan dan kepraktisan. Pengembangan media Pop-Up Book menghasilkan produk berupa materi pengenalan simbol sila-sila Pancasila pada siswa kelas III SD, yang membantu menarik minat belajar siswa. Media ini berisi materi yang didukung gambar, materi, soal evaluasi dengan jawaban untuk membantu siswa belajar lebih mandiri. Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluate. Pada tingkat kelayakan media pembelajaran Pop-Up Book dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada 3 validator yakni: ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Ahli materi memperoleh presentase 96,43% dengan kategori “layak”. Hasil penilaian kevalidan oleh ahli media memperoleh presentase 82,69% dengan kategori “layak”. Hasil penelitian kevalidan oleh ahli bahasa memperoleh presentase sebesar 71,43% dengan kategori “layak”. Berdasarkan hasil penelitian dari masing-masing validator maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pop-Up Book layak untuk digunakan. Pada tingkat kepraktisan media pembelajaran Pop-Up Book dilakukan dengan memberikan lembar angket respon kepada guru dan siswa yaitu calon pengguna (guru) memperoleh skor 75% dan respon siswa memperoleh skor 90,38%. Berdasarkan presentase tersebut, media pembelajaran Pop-Up Book dikategorikan valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Abdurrahman, M. (2016). Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amin Budiamin dan Setiawati, (2019). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: DJPI/Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Arsyad. (2017). Media Pembelajaran. rev.ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Blumel, N & Taylor, R (2018). Pop Up Book A Guide For Teacher and Librarian. California Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Daryanto, (2013). Media Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrma Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2016. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzuanda. (2018). Perancangan Buku Cerita Anak Pop-up Tokoh-tokoh Wayang Berseri “Gatotkaca”. Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online). Diakses dari <http://library.its.undergraduate.ac.id> pada tanggal 1 Februari 2016 pukul 10.06 WIB.
- Fathurrohman, & M. Sobry Sutikno, (2018:67) Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Hamalik Oemar. (2019:20). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Askara
- Hadi & Agustina, 2016. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara
- Izzaty. (2019). Perkembangan Fisik dan Kognitif Masa Dewasa Awal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Link: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dr-rita-eka-izzaty-spsmsi/gperkembangan-fisik-dan-kognitif-masa-dewasa-awal.pdf>
- Karwati & Priansa. (2017). Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud No. 18A Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
-

- Kemp dan Dayton. (2017:28). dalam kutipan Arsyad (2014: 19) Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Garfindo Perasada.
- Putri, N. I., & Dinie, A. D. (2021). Upaya Penerapan Nila-nilai Pancasila Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 322-328.
- Rayanda, Asyar. (2012: 90). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. (2012). Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT UNNES Press.
- Ruminiati (2016). Sosio-Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural: Malang: Penerbit Gunung Samudera
- Ruslina, (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Makna Simbol Sila-sila Pancasila Untuk Siswa Kelas III SD Negeri 19 Banda Aceh STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2018:297). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suharjo. (2006). Mengenal pendidikan sekolah dasar teori dan praktek. Jakarta: Dikti
- Sylvia, I. N. & Hariani, N. (2015: 1198). "Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book.
- Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. (2013:211). Belajar dengan pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara